

HUMANISTIK TOKOH DALAM FILM *JEMBATAN PENSIL KARYA* SUTRADARA HASTO BROTO

Kiki Yulandari¹, Liza Murniviyanti², Hayatun Nufus³
kikiyulandari140698@gmail.com¹, murniviyantiliza@gmail.com², hayatunnufus84@gmail.com³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Abstrak--Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam film *Jembatan Pensil karya sutradara Hasto Broto* berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari sumber data primer, yaitu video film *Jembatan Pensil*, dan sumber data sekunder yaitu berupabuku-buku, artikel, jurnal dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik Observasi nonpartisipan, catat dan dokumentasi. Kemudian data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kebutuhan terdapat pada tokoh dalam film *Jembatan Pensil karya sutradara Hasto Broto*. Tokoh Ondeng, Aida, Gading dan Pak guru mampu memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow. Pada tokoh Inal, Azka, Nia, Yanti, Pamone, Arman tidak semua aspek terpenuhi melainkan hanya empat aspek kebutuhan menurut teori Maslow. Pada tokoh Bu Farida, Attar tidak semua aspek terpenuhi melainkan hanya tiga aspek kebutuhan menurut teori Maslow.

Kata kunci : Film *Jembatan Pensil*, Tokoh, Humanistik

Abstract--This study aims to determine and describe how to fulfill the needs of the stratified characters in the film *Jembatan Pensil film by director Hasto Broto* based on Abraham Maslow's theory of humanistic psychology. This research is a descriptive qualitative research. The data sources used by the researcher consisted of primary data sources, namely the *Jembatan Pensil film video*, and secondary data sources, namely in the form of books, articles, journals and literature relevant to this study to strengthen opinions and complement the research results. Data collection techniques used by researchers are non-participant observation techniques, notes and documentation. Then the data were analyzed by researchers using content analysis techniques (content analysis). The results of this study indicate that the form of need is found in the character in the film *Jembatan Pensil by director Hasto Broto*. Ondeng, Aida, Gading and teachers figures are able to meet all aspects of the need according to Maslow's theory. In the figures of Inal, Azka, Nia, Yanti, Pamone, Arman, not all aspects are fulfilled, but only four aspects according to Maslow's theory. In Mrs. Farida's character, Attar did not fulfill all aspects but only three aspects of needs according to Maslow's theory.

Keywords: Film *Jembatan Pensil*, Figures, Humanistic

Artikel Diterima: 22-08-2020 Artikel Disetujui: 26-02-2021 Artikel Dipublikasi: 28-02-2021

Corresponden Author: Kiki Yulandari E-mail: kikiyulandari140698@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsa.v11i1.4732>

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya manusia baik lisan dan non lisan (tulisan) yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetis (keindahan bahasa) yang dominan. Hal ini sependapat dengan Sumardjon dan Saini dalam (Rokhmansyah, 2014) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran, perasaan, ide,

semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dalam kehidupan manusia, kata karya sastra tentu saja sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pengarang-pengarang yang mampu

mempengaruhi masyarakat melalui karyanya di dalam sastra.

Karya sastra adalah suatu karya kreatif atau hasil kreatif penulis yang diangkat dari realita-realita kehidupan berhubungan dengan kompleksitas isi karya itu sendiri dan pada hakikatnya juga identik dengan kompleksitas kehidupan penulis itu sendiri. Karya sastra berhubungan dengan realitas kehidupan masyarakat dalam hal ini manusia. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya dianggap sebagai suatu karya seni yang diekspresikan melalui berbagai pengalaman kehidupan dalam bermasyarakat, tetapi juga sebagai suatu karya sastra kreatif yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan dalam hal ini sikap dan perilaku manusia (Rostanawa, 2018). Di era-modernisasi saat ini perkembangan karya sastra sangat berkembang pesat. Bentuk karya sastra tersebut antara lain berupa novel, drama, film dan sebagainya. Salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati yaitu film.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimanaframe diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu (Arsyad, 2017) Sebagai suatu karya sastra, film mempunyai peranan dalam masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan film mengangkat cerita tentang masalah hidup dan kehidupan.

Berbicara masalah kehidupan erat hubungannya dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan hidup agar bisa bertahan hidup (Suandi,2020). Dalam memenuhi kebutuhan

hidup, tingkah laku sangat menentukan kecendrungan manusia agar mencapai kehidupan yang memuaskan. Tingkah laku dalam hal ini berhubungan dengan psikologis yang merupakan cerminan kepribadian yang dapat dilihat dari realitas kehidupan seseorang.

Dengan memahami kepribadian atau perilaku tokoh dalam film, kita akan bisa memahami gejala jiwa yang dialami tokoh. Cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi adalah psikologi sastra. Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian besar bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer yaitu teori humanistik Abraham Maslow. Menurut Yusuf LN & Nurihsan (2012) teori humanistik berkembang tahun 1950-an sebagai teori yang menentang teori-teori psikoanalisis dan behavioristik. Serangan humanistik terhadap dua teori ini, adalah bahwa kedua-duanya bersifat “*dehumanizing*” (melecehkan nilai-nilai manusia). Teori Freud dikritik, karena memandang tingkah laku manusia didominasi atau ditentukan oleh dorongan yang bersifat primitif, dan animalistik hewani. Sementara behavioristik dikritik, karena teori ini terlalu asyik dengan penelitiannya terhadap binatang, dan menganalisis kepribadian secara pragmentari. Kedua teori ini dikritik, karena memandang manusia sebagai bidak atau pion yang tak berdaya dikontrol oleh lingkungan dan masa lalu, dan sedikit sekali kemampuan untuk mengarahkan diri.

Salah satu tokoh yang terkenal dalam teori Humanistik ialah Abraham Maslow. Menurut Maslow tingkah laku manusia

ditentukan oleh kecendrungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan (Minderope, 2011). Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori kebutuhan yang dikenal dengan teori “Hierarki Kebutuhan” (*Hierarchy of Need*). Dalam teori hierarki kebutuhan ini, Maslow menyebutkan lima kebutuhan bertingkat yaitu fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa saling memiliki, rasa harga diri, dan aktualisasi diri.

Alasan penulis memilih film *Jembatan Pensil* karya Sutradara Hasto Broto karena mempertimbangkan tema film yang sangat mendidik. Selain itu juga film *Jembatan Pensil* merupakan film yang mencerminkan realitas kehidupan seseorang dimana didalamnya terdapat rekaan terhadap tata kehidupan dengan nilai-nilai kehidupan dan renungan sekitar pencerahan hakikat diri manusia. Film *Jembatan Pensil* karya Sutradara Hasto Broto mengangkat kisah tentang lima orang anak yang sedang berjuang memperoleh pendidikan di sebuah sekolah dasar dengan segala keterbatasan. Keterbatasan tersebut tidak menjadikan mereka patah semangat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dengan berbagai upaya berdasarkan potensi yang dimilikinya agar dapat mengaktualisasi diri. Seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari berbagai macam kebutuhan. Begitupun tokoh-tokoh dalam film ini yang membutuhkan pendidikan untuk menjalani hidupnya dengan tujuan ke depan ia akan mampu mengaktualisasikan dirinya dan tentunya harga

dirinya menjadi lebih terangkat di mata orang-orang.

Upaya tokoh dalam hal memenuhi berbagai kebutuhan merupakan keinginan dan dorongan yang termotivasi oleh kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia (Agustina, et al. 2019). Asumsi ini berdasarkan pada teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow bahwa manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan. Maka dari itu menurut penulis teori psikologi humanistik Abraham Maslow adalah teori yang sangat cocok untuk mengupas dalam hal pemenuhan kebutuhan tokoh. Selain itu juga teori psikologi humanistik ini merupakan teori yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Hal inilah yang membuat penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam film *Jembatan Pensil* karya Sutradara Hasto Broto berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam film *Jembatan Pensil* karya Sutradara Hasto Broto berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Adapun masalah yang diteliti adalah: 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan akan rasa aman, 3) kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, 4) kebutuhan akan harga diri, 5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam film *Jembatan Pensil* karya sutradara Hasto

Broto berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Pendeskripsian itu meliputi: 1) kebutuhan fisiologis. 2) kebutuhan akan rasa aman, 3) kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, 4) kebutuhan akan harga diri, 5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

Adapun Manfaat penelitian ini, yaitu bagi pengajar sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahanajar atau materi pembelajaran. Bagi penikmat sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau biasa disebut metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah adegan atau dialog yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* karya sutradara Hasto Broto. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari sumber data primer, yaitu video film *Jembatan Pensi* karya sutradara Hasto Broto yang dirilis tahun 2017 dengan durasi satu jam tiga puluh satu menit dan sumber data sekunder yaitu berupabuku-buku, artikel, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam film *Jembatan Pensil* karya sutradara Hasto Broto berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa

bahan bacaan yang menghibur dan menambah wawasan pembaca dalam mengkaji sastra Indonesia khususnya pada film. Bagi penulis lainnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang teori kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini pernah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (Observasi nonpartisipan), catat dan dokumentasi. Teknik keabsahan data triangulasi teori dan triangulasi penyidik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten yang digunakan untuk menganalisis isi adegan atau dialog dalam film yang mengungkapkan pemenuhan kebutuhan bertingkat berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam film *Jembatan Pensil* karya sutradara Hasto Broto.

aman, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

1. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Ondeng

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Ondeng memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan makan, tempat tinggal serta oksigen. Pada menit ke 1:05:01-1:05:50 adegan ini memperlihatkan Ondeng bersama Gading berada di sebuah toko roti hal tersebut menandakan bahwa tokoh Ondeng memenuhi kebutuhan akan makanan. Serta pada menit ke 01:19:57 - 01:20:00 adegan ini memperlihatkan Ondeng memiliki rumah yang sederhana dan lingkungan yang indah dengan di kelilingi pantai dan pepohonan yang menandakan bahwa Ondeng memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dan Oksigen yang baik.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Ondeng memenuhi kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan dari Gading. Pada menit ke 00:59:00-00:01:00 adegan ini memperlihatkan Ondeng mengalami kesedihan yang mendalam dan mentalnya semakin tertekan setelah kepergian orang tuanya. Karena merasa senasib dengan Ondeng, Gading berusaha membangkitkan semangat Ondeng dengan berjanji akan menjaga dan melindungi Ondeng.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki oleh tokoh Ondeng dapat dipenuhi dengan adanya hubungan antara ia dan teman-temannya serta Bapaknyanya. Pada menit ke 00:23:40-00:24:19 adegan ini memperlihatkan Ondeng sangat peduli dan selalu setia menunggudi ujung jembatan untuk memastikan teman-temannya selamat ketika menyebrangi jembatan. Serta pada menit ke 00:49:55 - 01:33:51 adegan ini

memprlihatkan ketika Ondeng sedang sholat kemudian ia mendoakan Bapaknyanya agar di berikan keselamatan serta kesehatan.

d) Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan harga diri tokoh Ondeng dapat dipenuhi dari penghargaan orang lain dan diri sendiri. Penghargaan dari dalam diri Ondeng terlihat pada menit ke 00:01:33-00:4:12 adegan ini memperlihatkan Ondeng merupakan sosok anak yang tidak pernah berputus asa dan pantang menyerah untuk tetap bersekolah walapun dia sering di ejek teman satu kelasnya karena kekurangan dia. Serta penghargaan dari orang lain terlihat pada menit ke 00:46:51-00:46:58 adegan ini memperlihatkan dialog antara Pak Guru dan anak-anak di SD Towea, ia memberitahukan bahwa setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan begitupun Ondeng, walaupun ia memiliki kekurangan tetapi ia memiliki kelebihan yaitu pandai menggambar Sketsa.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan akan aktualisasi tokoh Ondeng dapat dipenuhi yakni ketika ia berusaha mewujudkan cita-citanya. Pada menit ke 00:46:51 - 00:46:58 adegan ini memperlihatkan Ondeng mengupayakan segenap kemampuan atau potensi yang ia miliki untuk mewujudkan cita-cita mulianya yaitu membangun sebuah jembatan yang kokoh untuk teman-temannya dengan cara menabungkan uang jajan yang diberi bapaknyanya.

2. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Inal

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Inal memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan tempat tinggal serta

oksigen. Pada menit ke 00:12:20 adegan ini memperlihatkan Inal sedang duduk di tangga rumahnya sambil menemani Ibu dan adiknya bekerja yakni memecah batu. Hal tersebut membuktikan bahwa Inal memenuhi kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal yang dapat ia gunakan sebagai tempat bersitirahat. Dari adegan di atas juga menunjukkan di samping rumah Inal terdapat pepohonan yang menandakan lingkungan di sekitar rumah Inal jauh dari polusi atau bangunan pabrik sehingga kadar oksigen lebih bagus.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Inal memenuhi kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan dari teman-temannya. Pada menit ke 00:04:50 - 00:04:57 adegan ini memperlihatkan Ondeng, Azka, Nia dan Yanti menolong Inal yang terjatuh karena didorong Attar.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki oleh tokoh Inal dapat dipenuhi dengan adanya hubungan antara ia dan teman-temannya. Pada menit ke 1:13:26 adegan ini memperlihatkan Aida mengajak murid-muridnya belajar pada alam yakni di bukit. Karena kondisi Inal tidak bisa melihat ia sangat kesulitan untuk berjalan di jalan yang sedikit terjal. Karena merasa iba akhirnya Ondeng membantu Inal dengan cara menggendongnya sampai ke bukit.

d) Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan harga diri tokoh Inal dapat dipenuhi dari dalam diri. Pada menit ke 00:02:25 adegan ini memperlihatkan Inal

memenuhi penghargaan dari dalam dirinya yaitu memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah pesimis. Bagi Inal keterbatasan fisik yang ia miliki bukan menjadi penghalang baginya untuk tetap bisa bersekolah bersama teman-temannya.

3. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Aska

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Aska memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu makanan dan oksigen. Pada menit ke 00:06:36 - 00:06:51 adegan ini memperlihatkan di tengah perjalanan pulang Yanti memberikan sisa jualan dagangan kutumbu golanya kepada Aska dan teman-temannya. Dari adegan di atas juga menunjukkan mereka sedang berada di dekat sungai dan pepohonan hijau yang menandakan bahwa kadar oksigen di sana sangat baik karena jauh dari polusi

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Aska memenuhi kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan bisa melawan rasa takut. Pada menit ke 00:29:26-00:29:43 adegan ini memperlihatkan semua anak merasa ketakutan ketika melihat ada dua preman yang sedang tidur di kelas mereka. Melihat kejadian tersebut Aska memberanikan diri untuk mencoba membangunkan kedua preman tersebut.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki oleh tokoh Aska dapat dipenuhi dengan adanya hubungan antara ia dan teman-temannya. Pada menit ke 00:01:33-00:03:07 adegan ini memperlihatkan Aska memiliki sikap peduli terhadap temannya yaitu Ondeng. Terlihat

ketika ia membela Ondeng ketika diejek Attar.

d) Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan harga diri tokoh Azkadapat dipenuhi dari dalam diri. Pada menit ke 00:29:58 - 00:30:25 adegan ini memperlihatkan ketika Inal membantah dan melakukan pembelaan dengan mengatakan kepada preman yang telah menghina ia dan teman-temannya bahwa mereka bukan sapi tapi anak sekolah.

4. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Nia

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Nia memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu makanan dan oksigen. Pada menit ke ke 1:06:30 - 1:06:45 adegan ini memperlihatkan Nia memenuhi kebutuhan fisiologis berupa makan yakni ketika Ondeng membagikan roti untuk Nia dan teman-temannya di dekat rumah Ondeng. Dan memenuhi kebutuhan akan oksigen yakni ketika ia dan teman-temannya berada di lingkungan sekitar rumah Ondeng yang memiliki kadar oksigen yang baik karena jauh dari polusi.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Nia memenuhi kebutuhan akan rasa aman yaitu selamat dari bahaya. Pada menit ke 1:08:42 adegan ini memperlihatkan jembatan yang biasa mereka lalui runtuh sehingga membuat Nia dan teman-temannya jatuh ke sungai.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Nia memenuhi kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara Nia dengan Ibunya. Pada

menit ke 00:12:25 adegan ini memperlihatkan Ibu Nia berprofesi sebagai pemecah batu. Sebagai wujud bakti anak kepada Ibunya, Nia selalu membantu pekerjaan Ibunya.

d) Kebutuhan akan harga diri

Tokoh Nia memenuhi kebutuhan akan harga diri dalam diri. Pada menit ke 1:10:41-1:11:25 adegan ini memperlihatkan Nia dan teman-temannya memiliki sikap percaya diri dan penuh semangat untuk tetap ke sekolah dalam keadaan basah kuyup karena jembatan yang biasa mereka lewati runtuh.

5. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Yanti

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Yanti memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu makanan dan tempat tinggal. Pada menit ke 1:19:26 adegan ini memperlihatkan Yanti sedang membantu ibunya membuat katumbu gola untuk ia jual di warung-warung Towea. Hal tersebut membuktikan bahwa Yanti dan Ibunya memenuhi kebutuhan fisiologis berupa makanan melalui berjualan katumbu gola. Selain itu juga Yanti memenuhi kebutuhan berupa tempat tinggal untuk bersitirahat terlihat pada adegan diatas yakni di rumah.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Yanti memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada menit ke 00:52:59 adegan ini memperlihatkan Yanti bisa melewati jembatan yang sudah rapuh dengan sangat berhati-hati meski sambil membawa keranjang dagangannya.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Yanti memenuhi kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara Yanti dengan Ibunya. Pada menit ke 00:52:59 Yanti sedang membantu Ibunya membuat katumbu bola untuk di jual di warung-warung Towea.

d) Kebutuhan akan harga diri

Tokoh Yanti memenuhi kebutuhan akan harga diri dari dalam diri dan orang lain. Pada menit ke 00:22:49 adegan ini memperlihatkan kebutuhan harga diri dari diri sendiri ditunjukkan ketika Yanti sekolah sambil berjualan. Sedangkan kebutuhan harga diri dari orang lain ialan ditunjukkan ketika teman-teman Yanti memujinya karena keranjang dagangannya yang semakin berat.

6. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Aida

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Aida memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan makan, tempat tinggal serta oksigen. Pada menit ke 1:15:35 adegan ini memperlihatkan Aida sedang menikmati makan malam di rumahnya.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Aida memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada menit ke 00:10:31 - 00:10:49 adegan ini memperlihatkan ketika Aida memutuskan untuk menumpang di perahu Pamone karena mobil sewa yang ingin ia tumpangi sudah tidak ada.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Aida memenuhi akan kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara ia dan Bapakny. Pada menit ke 00:31:37 – 00:32:27 adegan ini memperlihatkan Aida memeluk Bapakny

karena sudah lama tidak bertemu dan meminta maaf kepada Bapakny karena sudah membuatnya cemas.

d) Kebutuhan akan harga diri

Tokoh Aida memenuhi kebutuhan akan harga diri dari penghargaan orang lain dan diri sendiri (dalam diri). Penghargaan dari dalam diri Aida terlihat pada menit ke 00:49:03 – 00:49:21 adegan ini memperlihatkan bahwa Aida memiliki rasa percaya diri serta rasa peduli kepada murid-muridny. Serta penghargaan dari orang lain ketikap Pamone menitipkan dan meminta Aida untuk membantu Ondeng jika mengalami kesulitan belajar di sekolah.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Tokoh Aida memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diripada menit ke 1:10:41-1:12:42 adegan ini memperlihatkan Aida mengaktualisasikan dirinya dengan cara menjadi seorang guru yang kreatif dan memiliki kesadaran sosial yang sangat tinggi ia mengajak anak-anak untuk belajar di alam terbuka dan mengambil keputusan untuk tetap mengajar di SD Towea bersama Bapakny walaupun tidak didukung oleh ibunya serta tidak mendapat imbalan.

7. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Gading

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Gading memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan tempat tinggal tempat tinggal dan air. Pada menit ke 00:00:48 adegan ini memperlihatkan rumah Gading berada di atas air laut.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Gading memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada menit ke 00:53:44-

00:53:52 adegan ini memperlihatkan ketika Gading selamat dari kecelakaan saat melaut bersama Pamone.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Gading memenuhi kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara ia dan Aida. Pada menit ke 00:07:51 – 00: 09:51 adegan ini memperlihatkan ketika Gading membantu mengambil tas Aida yang tercebur.

d) Kebutuhan akan harga diri

Tokoh Gading memenuhi kebutuhan akan harga diri dari penghargaan orang lain dan diri sendiri (dalam diri).Penghargaan dari dalam diri Gading terlihat pada menit ke 00:42:30 - 00:56 adegan ini memperlihatkan ketika Gading yakni ketika ia menjawab hinaan Bu Farida dan kebutuhan penghargaan dari orang lain yakni ketika Pak Guru (Bapaknya Aida) memuji kebaikan hati Gading.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Tokoh Gading memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri pada menit ke 01:26:58– 1:28:03 adegan ini memperlihatkan Gading bersama teman-teman Ondeng mengajak warga setempat mewujudkan cita-cita Ondeng yaitu membangun jembatan.

8. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Pak Guru

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Pak Guru memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan makan, tempat tinggal serta oksigen. Pada menit ke 00:07:32 adegan ini memperlihatkan Pak Guru sedang minum dan makan di atas meja rumahnya.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Pak Guru memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada menit ke 00:36:39– 00:36:55 adegan ini memperlihatkan Gading menolong Pak Guru ketika

terjatuh dari Sepeda.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Pak Guru memenuhi akan kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara ia dan anaknya. Pada menit ke 00:01:33 adegan ini memperlihatkan ketika Pak Guru menceritakan tentang putrinya Aida kepada murid-muridnya.

d) Kebutuhan akan harga diri

Penghargaan dari dalam diri Pak Guru terlihat pada menit ke 1:04:01-1:04:50 adegan ini memperlihatkan bahwa yaitu ikhlas dalam melakukan sesuatu. Serta penghargaan dari orang lain pada menit ke 00:26:33–00:27:09 adegan ini memperlihatkan Pak Guru memperoleh penghargaan atau penghormatan dari orang lain yakni mendapatkan pengakuan statusnya sebagai satu-satunya guru yang mengajar di sekolah gratisan

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Tokoh Pak Guru memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri pada menit ke 00:01:32- 00:01:34 adegan ini memperlihatkan mengaktualisasikan dirinya dengan cara mendirikan sebuah sekolah gratis di Muna dan mengabdikan seluruh hidupnya untuk mengajar disana dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.

9. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Bu Farida

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Bu Farida memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan makan, tempat tinggal serta oksigen. Pada menit ke 1:01:29-1:01:51 adegan ini memperlihatkan Bu farida sedang menjamu Arman yang sedang bertamu di rumahnya.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Bu Faridamemenuhi kebutuhan akan rasa aman pada menit ke00:16:33 – 00:16:46 adegan ini memperlihatkan Bu Farida sangat mencemaskan Aida yang tidak kunjung pulang akhirnya ia mengajak Arman dan suaminya untuk mencari Aida ke Dermaga.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Bu Faridamemenuhi akan kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara ia dan suaminya. Pada menit ke 00:42:24 – 00:42:25 adegan ini memperlihatkanBu farida sedang mengobati suaminya yang terjatuh dari sepeda.

10. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Pamone

a) Kebutuhan Fisiologis

TokohPamonememenuhi kebutuhan fisiologis yaitu makanan dan minuman. Pada menit ke00:46:58 adegan ini memperlihatkan Pamone bersama Gading membawa makanan dan minuman sebagai bekal mereka ketika merasa lapar di tengah laut.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Pamonememenuhi kebutuhan akan rasa aman yaitu selalu mengkhawatirkan anakny. Pada menit ke00:13:48–00:13:53 adegan ini memperlihatkankekhawatiran

Pamone kepada Ondeng setiap kali ia tinggalkan melaut.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Pamone memenuhi akan kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara ia dan anaknya. Pada menit ke00:40:07 adegan ini memperlihatkanbagaimana Pak Mone mencurahkan kasih sayangnya terhadap Ondeng.

d) Kebutuhan akan harga diri

Tokoh Pamone memenuhi kebutuhan akan harga diri dari diri sendiri (dalam diri). Pada menit ke 00:39:15 – 00:39:39 adegan ini memperlihatkan Pamone bertanggungjawab menjadi sosok Bapak sekaligus Ibu setelah Ibu Ondeng meninggal.

11. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Attar

a)Kebutuhan Fisiologis

TokohAttar memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan makanan dan minuman serta oksigen Pada menit ke 1:29:11 adegan ini memperlihatkanAttar bersama Pak Guru, Bu Aida dan teman-temannya sedang makan bersama di alam terbuka.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Attar memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada menit ke00:27:30 -00:27:46 adegan inimemenuhi kebutuhan akan rasa aman yakni mendapat perlindungan dari kakaknya ketika hendak berangkat sekolah.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Attar memenuhi akan kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya

hubungan antara ia dan Ondeng. Pada menit ke 01:26:43 adegan ini memperlihatkan Attar ikut berduka dan merasa sedih setelah kehilangan Ondeng.

12. Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Arman

a) Kebutuhan Fisiologis

Tokoh Arman memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu tidur dan istirahat. Pada menit ke 00:20:30 adegan ini memperlihatkan Arman sedang kelelahan setelah mencari Aida seharian hingga membuat ia tertidur pulas di dalam mobil.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Tokoh Arman memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada menit ke 00:34:53 – 00:35:21 adegan ini memperlihatkan bisa mengatasi persoalan penjualansapidengan mang Ojok.

c) Kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki

Tokoh Arman memenuhi akan kebutuhan cinta dan rasa saling memiliki dengan adanya hubungan antara ia dan Aida. Pada menit ke 00:32:57 – 00:33:23 adegan ini memperlihatkan ketika Arman menyukai Aida terlihat ketika ia menawarkan diri untuk mengantar Aida pulang.

d) Kebutuhan akan harga diri

Tokoh Arman memenuhi kebutuhan akan harga diri dari orang lain. Pada menit ke 1:04:01-1:04:22 adegan ini memperlihatkan bahwa Bu Farida sangat menyukai dan menghargai Arman, dia mengatakan kepada Aida bahwa Arman saja mau membantu

usaha tenun Ibu Farida kenapa anaknya sendiri tidak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, simpulan peneliti yang berjudul humanistik tokoh dalam film *Jembatan Pensil* karya sutradara Hasto Broto sebagai berikut: Tokoh Ondeng, Aida, Gading dan Pak Guru mampu memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Pencapaian tersebut terwujud karena adanya potensi dan upaya pemenuhan dari masing-masing tokoh sehingga tujuan dari tokoh-tokoh tersebut tercapai. Sedangkan Pada tokoh Inal, Azka, Nia, Yanti, Pamone, Arman tidak semua aspek terpenuhi dalam film *Jembatan Pensil* karya sutradara Hasto Broto melainkan hanya empat aspek kebutuhan. Adapun kebutuhan yang dapat terpenuhi oleh tokoh-tokoh tersebut yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri. Pada tokoh Bu Farida, Attar juga tidak semua aspek terpenuhi dalam film *Jembatan Pensil* karya sutradara Hasto Broto melainkan hanya tiga aspek kebutuhan. Adapun kebutuhan yang dapat terpenuhi oleh tokoh-tokoh tersebut yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, j., & mardiana, m. (2019). Pengaruh film indie (independent) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas xi sma negeri 1 talang kelapa. *Jurnal pembahsi (pembelajaran bahasa dan sastra indonesia)*, 9(2), 159-166.
- Agustina, J. (2019). Citra Tokoh dalam Novel Mekar Menjelang Malam Karya Mira.W. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, Edisi 20.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosid-ing/article/view/2896> Diakses tanggal 15 Maret 2020
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Minderope, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra (Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rostanawa, G. (2018). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal International Journal of Education, Language, and Literature*, Vol.1 No.2.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite/article/download/4817/2652>. Diakses 15 Februari 2020
- Yusuf LN, S., & Nurihsan, J. (2012). *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya.